

## SIFAT DAN PERILAKU BURUK MANUSIA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh: Hasan\*

### ABSTRAK

Laporan penciptaan yang disusun dengan judul "Sifat dan Perilaku Buruk Manusia Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis" ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang kaitannya dengan sifat dan perilaku buruk manusia dalam kehidupan sosial yang terjadi di negeri ini maupun di belahan Bumi yang lain. Tujuan dari laporan penciptaan ini adalah memahami dan mendalami tentang tema kemudian memvisualisasikan tentang ide dasar dan menciptakan metafor dalam karya seni lukis terkait dengan judul yang diangkat. Metode penciptaan karyanya digunakan tahapan-tahapan di antaranya adalah: pra penciptaan, penciptaan, dan pasca penciptaan.

Setelah melalui tahap pra penciptaan, kemudian beranjak ke tahap penciptaan yakni menjelaskan beberapa proses antara lain adalah: sket dan rancangan komposisi bentuk, pembuatan background, pemindahan sket dan rancangan komposisi bentuk pada bidang kanvas, pewarnaan, detil, improvisasi, dan finishing. Pada pasca penciptaan ini adalah proses memberikan fixatif agar karya yang dibuat menjadi lebih maksimal dan tahan lama.

Penciptaan karya akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal bila terdapat kesatuan yang utuh atau saling mendukung antara pemilihan bahan yang tepat dan kemampuan teknik garap yang baik dalam proses penciptaan karya yang telah terprogram, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci : perilaku buruk, manusia, penciptaan karya, seni lukis**

### ABSTRACT

Creation report compiled under the title "The nature and Bad Behavior Humans as a Source of Inspiration Creation of Art Works" is motivated by the problems associated with the bad behavior of human nature and the social life in this country and in the other hemisphere. The purpose of the report is the creation and deepen understanding of the theme and then visualized on the basic idea and created a metaphor in works of art related to the title is lifted. Methods used his creation stages include: pre-creation, creation and post-creation.

After going through the pre-stage of creation, then moved to the stage of creation which explains some of the process include: design sketches and shapes composition, manufacture background, the removal of sketches and drafts composition forms on the canvas, coloring, details, improvisation, and finishing. In the creation of this post is a process gives fixatif works made in order to become more maximal and durable.

The creation of the work will run smoothly with maximum results when there is a unified whole or mutual support between the selection of appropriate materials and work on good engineering capability in the process of creating the work that has been programmed, so the results are as expected.

**Keywords: bad behavior, human, creation of works, painting**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia diciptakan di muka bumi ini oleh Sang Pencipta dikaruniai dua sifat yang menjadi peran dalam menjalankan hidupnya, yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada setiap individu tidak selamanya tumbuh selaras. Dari kedua sifat tersebut pasti ada salah satu sifat yang paling menonjol atau yang paling berpengaruh dalam perilakunya. Akan tetapi ada juga sifat baik dan sifat buruk yang melekat pada seseorang tumbuh selaras atauimbang, artinya ada juga seseorang yang melakukan perbuatan baik dan buruk seimbang akibat pengaruh dari dua sifat yang melekat pada dirinya.

Dari setiap sifat yang mempengaruhi manusia dalam perilakunya juga memiliki dampak yang sama sesuai sifat yang mengarahkan pikiran manusia dalam berperilaku, sehingga dampak dari sifat dan perilaku seseorang tentunya dapat dirasakan oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain.

Dalam melakukan sesuatu yang baik ataupun buruk juga memiliki alasan tersendiri yang ten-

tu saja setiap orang memiliki alasan yang berbeda, sehingga dengan berbagai macam alasan tersebut sebelumnya seseorang sudah mengetahui dan akan merasakan dampak dari sifat dan perilaku yang ia jalankan, entah perilaku baik ataupun perilaku yang buruk.

Sifat dan perilaku buruk manusia merupakan hal yang sangat negatif dalam kehidupan sosial di muka bumi ini. Efek dari sifat dan perilaku buruk manusia selalu memberikan dampak yang negatif pula dalam kelangsungan hidup umat manusia dalam berbagai hal.

Manusia hidup di dunia ini tidak luput dari persoalan-persoalan yang menyangkut sifat dan perilaku, entah yang baik maupun yang sifatnya buruk, sebab manusia dilahirkan di muka bumi ini telah dikaruniai sifat atau watak yang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupannya, seperti yang dijelaskan oleh Sholeh Fasthea (2001) bahwa:

“Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lain. Kesempurnaan itu bisa dipahami dari substansi manusia bahwa selain potensi fisik manusia yang indah, manusia dibekali juga potensi ruhaniyah seperti akal pikiran dan hati nurani yang apabila

digunakan dengan baik dan benar dapat memperkokoh kedudukannya sebagai manusia. Manusia diciptakan ke muka bumi selain sebagai hamba ia juga diciptakan sebagai khalifah. Oleh karena itulah potensi tersebut harus dioptimalkan fungsinya agar tugasnya di muka bumi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk melaksanakan tugasnya, manusia harus mampu membedakan dua perkara yang sangat substansial dalam dinamika kehidupan, yaitu antara yang hak dan yang batil, yang benar dan yang salah, yang positif dan negatif dan seterusnya. Perbedaan antara kedua hal tersebut dapat tercermin dari perilaku manusia itu sendiri, tentunya yang dipengaruhi oleh kehendaknya masing-masing individu dalam menjalankan perilakunya”

Dalam sejarah kehidupan manusia memang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia selalu dihadapkan dengan persoalan-persoalan sifat dan perilaku, entah sifat dan perilaku yang baik maupun yang buruk. Baik-buruk sifat dan perilaku manusia dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya, sebagai bagian yang berperan merubah dan membentuk karakter seseorang dengan berbagai bentuk ekspresinya.

Setiap sifat individu yang dipengaruhi lingkungannya juga akan semakin berkembang dan

sukar dirubah atau diganti yang lain dengan waktu yang singkat, hal ini juga dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1990:77) bahwa:

“...sejak kecil seorang individu telah diresapi dengan nilai-nilai budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga konsep-konsep itu telah berakar di dalam mentalitasnya dan kemudian sukar diganti dengan yang lain dalam jangka waktu yang singkat”.

Berhubungan dengan sifat dan perilaku buruk manusia ada juga pendapat yang menjelaskan bahwa memang harus diakui, bagaimanapun manusia itu pada umumnya tahu akan adanya baik dan buruk bahkan ia selalu tahu dalam tindakannya tertentu bahwa ia menjalankan sesuatu yang baik atau yang buruk. Pengetahuan bahwa ada baik dan buruk itu disebut kesadaran etis atau kesadaran moral (Yatna, 1999: 20).

Sehubungan dengan hal tersebut, proses menciptakan sebuah karya seni seorang seniman tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan yang muncul dari dalam dan luar dirinya. Dari dalam antara lain: tingkat kecerdasan, bakat, pengalaman dan kegelisahan. Sedangkan dari luar antara lain: pengaruh lingkungan di mana ia

berada dalam lingkungan budaya, pendidikan, ekonomi, sosial dan lain-lain. Dengan adanya pengaruh tersebut maka setiap individu akan berbeda pula dalam memvisualisasikan dalam karya-karyanya. Manusia tidak semata-mata makhluk individual, melainkan juga sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain sehingga melahirkan persoalan-persoalan tertentu yang terjadi dalam kehidupannya.

Pada umumnya manusia diciptakan dan dilahirkan ke dunia dikaruniai dua sifat, yaitu sifat buruk dan baik. Dampak salah satu dari sifat tersebut muncul dan bisa dirasakan ketika berperilaku atau berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir-akhir ini dalam pengalaman pribadi lebih banyak melihat dan mengetahui sifat dan perilaku buruk manusia dalam kehidupan sosial yang memberikan dampak dan meresahkan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media informasi seperti pembunuhan, penipuan, pencurian, ataupun sebuah omong kosong dan memanfaatkan masyarakat demi kepentingan pribadi seperti hal-

nya yang banyak dilakukan para pejabat Negara dalam janji-janjinya yang penuh omong kosong untuk mengelabui rakyat kecil dalam mencari dukungan untuk mendapatkan jabatan. Hal tersebut juga secara pribadi pernah mengalami dan merasakan dampak dari sifat dan perilaku buruk manusia, sehingga dari pengalaman tersebut sangat menarik untuk disajikan ke dalam sebuah karya seni lukis.

Sebuah Karya Seni lukis adalah suatu bentuk ekspresi jiwa seorang perupa yang sesuai dengan konsep dan artikulasinya, melalui bahasa visual yang dituangkan secara artistik dan estetik dengan menggunakan media yang dikuasai. Oleh karena itu karya seni lukis sangat lekat dengan karakter dan kepribadian seorang seniman sebagai refleksi jiwa yang tidak dapat dipisahkan dari suasana hati si perupa. Karya seni lukis juga merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan perasaan rasa senang, sedih, marah dan juga bisa menyampaikan pesan moral agar penikmat dapat memahami serta merasakan kesan dalam lukisan yang diciptakan.

Dalam hal ini, mengambil sebuah tema "Sifat dan Perilaku Bu-

ruk Manusia Sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” dan sekaligus menjadi konsep dasar untuk menciptakan sebuah karya yang dibuat untuk tugas akhir. Tema tersebut dipilih karena pengalaman pribadi sering dan banyak melihat kejadian yang menunjukkan ulah manusia yang tidak terpuji karena sifat buruknya yang memberi efek negatif dalam kehidupan manusia. Hal tersebut banyak dijumpai dari berbagai media informasi yang banyak menampilkan sifat dan perilaku buruk manusia seperti halnya, pembunuhan, penipuan, menyakiti satu sama lain, perkelahian, dan lain sebagainya. Selain itu secara pribadi juga pernah merasakan langsung akibat dari sifat dan perilaku buruk manusia seperti halnya mendapat fitnah, dibohongi, dan lain sebagainya sehingga menjadi rekaman empirik tersendiri yang dapat mempengaruhi dalam setiap menciptakan suatu karya.

Dalam menentukan tema ini tentunya juga tidak lepas dari proses eksplorasi, agar tema yang diangkat sesuai dengan objek dan bentuk-bentuk imajinasi dalam proses penciptaan karya seni lukis yang dilakukan selama ini. Salah

satu objek yang sesuai dengan tema yang diangkat yaitu objek api, sehingga menurut tanggapan pribadi bahwa karakter api banyak kesamaan dengan sifat-sifat manusia, seperti kita ketahui bahwa api bisa menjadi sahabat dan juga menjadi sumber petaka, begitu pula dengan sifat-sifat manusia di mana selain menghasilkan hal-hal yang positif sifat manusia juga dapat menimbulkan bencana dan masalah besar dalam kehidupan manusia.

Eksplorasi kreatif yang dilakukan selama ini adalah juga sebuah unsur pendukung dari penciptaan karya seni lukis yang berlanjut dan dibuat tentunya juga dengan konsep yang dipilih. Warna, titik, garis, bidang, ataupun ruang yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam karya seni lukis juga memberikan sebuah keseimbangan dengan konsep yang telah dibuat.

Suatu hal yang sangat dirasakan ketika membuat simbol atau bentuk dan menciptakan sebuah bentuk pribadi yang juga penuh dengan sebuah kreativitas dan inovativitas yang dialami, sehingga merasa sangat sesuai sekali dengan tema yang dipilih karena selain dengan konsep pribadi

tentu saja secara pribadi juga ingin membuat karya keselu-ruhan dengan gaya pribadi.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana menciptakan karya seni lukis dengan mengambil ide dan konsep yang berorientasi dari sifat dan perilaku buruk manusia.

### **C. Metode Penciptaan**

#### **1. Observasi**

Pengamatan tentang berbagai peristiwa yang menunjukkan sifat dan perilaku buruk manusia baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui media cetak dan media rekam, seperti sifat fitnah, kejam, marah, teror, bohong, tipu muslihat, dan perilaku fitnah, sadis, radikal, memarahi, berbohong, menipu sebagai acuan esensi karya seni lukis yang akan diciptakan.

#### **2. Studi Pustaka**

Pencatatan tentang berbagai peristiwa yang menunjukkan sifat dan perilaku buruk manusia melalui buku, majalah, surat kabar, dan artikel sebagai acuan esensi karya seni lukis yang akan diciptakan.

### **3. Dokumentasi**

Pemotretan objek berbagai bentuk sekaligus warna yang terkandung di dalamnya, sebagai acuan untuk:

- a. Deformasi sesuai dengan nilai-nilai artistika yang dikehendaki pada karya seni lukis yang akan diciptakan.
- b. Mendapatkan bentuk simbolis sesuai dengan berbagai sifat dan perilaku buruk pada karya seni lukis yang akan diciptakan.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Api  
(Foto: Hasan, 2011)

#### 4. Tahap Persiapan

Dalam hal ini biasanya persiapan yang dilakukan sebelum melukis adalah melakukan pengamatan pada sebuah persoalan yang terjadi baik secara langsung maupun melalui media informasi sesuai dengan tema yang akan diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Setelah itu juga mempersiapkan apa yang akan menjadi kebutuhan individu dalam menciptakan karya seni lukis, baik dari segi media, alat, bahan, ruangan, penerangan maupun persiapan jasmani dan rohani dalam melakukan proses penciptaan karya seni lukis. Hal ini menjadi persoalan penting bagi diri sendiri demi kelancaran dalam meng-eksekusi suatu ide atau gagasan yang akan menjadi wujud karya seni lukis. Kesiapan jasmani dan rohani juga menjadi persoalan penting dalam tahap ini, sebab kalau jasmani kita lemah maka besar kemungkinan akan mempengaruhi pada proses dalam menciptakan karya seni lukis yang akan menyebabkan ketidak maksimalan dalam menciptakan sebuah karya, sehingga hal tersebut biasanya akan tampak pada karya itu sendiri. Begitupula persiapan rohani, kita harus bersih dari per-

soalan-persoalan diluar persoalan penciptaan karya seni lukis yang mungkin dapat mengganggu konsentrasi pikiran kita sehingga tidak menjadi fokus dan kurang menikmati dalam menciptakan karya itu sendiri. Jika pikiran kita tenang dan terbebas dari persoalan-persoalan di luar persoalan karya seni lukis yang akan mengganggu pikiran kita, maka kita bisa menjiwai dan menikmati dalam proses menciptakan karya seni lukis sehingga akan menghasilkan karya yang maksimal.

#### 5. Tahap Perenungan

Sebelum melangkah ke proses selanjutnya yaitu memikirkan atau melakukan sebuah perenungan tentang apa yang akan diciptakan dalam karya seni lukis secara visual yang berkaitan dengan bentuk, sehingga nantinya bentuk atau simbol yang ditampilkan tidak lepas dengan konsep karya seni lukis itu sendiri. Sangat penting perenungan itu dilakukan, sebab dengan cara merenung kita dapat mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam sebuah karya, selain itu melalui perenungan kita juga dapat meliarkan imajinasi yang berhubungan dengan visualisasi

sehingga akan mendapatkan hal-hal baru yang akan selalu berkembang dan terus berkembang dalam menciptakan sebuah visual.

Dalam tahap ini juga dipikirkan bentuk atau simbol dan warna apa yang paling tepat digunakan untuk membahasakan sebuah persoalan yang telah menjadi ilham atau inspirasi, sehingga makna dalam yang tersirat dalam suatu karya dapat terbaca dan dipahami.

#### 6. Teknik yang akan digunakan

Tentu saja setiap orang dalam membuat karya seni lukis selalu ada teknik yang digunakan dalam mewujudkan bentuk atau visual. Dalam hal ini ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mewujudkan karya, di mana teknik tersebut disesuaikan dengan cat atau bahan pewarna yang digunakan. Terkadang kebiasaan yang sering dilakukan yaitu selalu bereksperimen teknik dalam mewujudkan karya seni lukis itu sendiri, hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai artistik baru dalam citra visual pada karya yang diciptakan.

Berikut teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan pertimbangan bahan dan

gaya visual yang ingin ditampilkan:

##### a. Teknik *Blocking*

Teknik *blocking* ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara menutupi atau memblok bentuk-bentuk yang sudah di sket dengan menggunakan warna sesuai dengan bentuk masing-masing secara merata. Bentuk yang sudah diblok dengan warna ini nantinya akan diteruskan dengan menumpukkan warna yang sama untuk menjadikan atau membuat gelap terang pada bentuk tersebut sehingga terlihat dan terwujud suatu volume bentuk. Selain itu bentuk yang sudah diblok juga diteruskan dengan member warna yang berbeda untuk menghasilkan kesan artistik yang diinginkan.

Biasanya teknik *blocking* bentuk dengan warna dilakukan satu-persatu, artinya setiap satu bentuk dikerjakan dengan teknik memblok warna tersebut lalu diteruskan dengan menambahkan warna selanjutnya hingga membentuk gelap terang dan volume (dikerjakan sampai selesai), kemudian pindah ke bentuk yang lainnya. Selain itu teknik *blocking* juga dilakukan secara bersamaan pada bentuk yang berbeda, hal ini dilakukan

untuk mempercepat pengerjaan dan penulis segera mengetahui bentuk yang akan dikerjakan terlebih dahulu.

### **b. Teknik Sapuan Transparan**

Teknik ini adalah teknik sapuan dengan warna yang sangat encer dan tipis sehingga memperlihatkan warna di belakangnya atau warna sebelumnya. Untuk memberikan kesan transparan, warna yang akan dituangkan pada kanvas terlebih dahulu diencerkan dengan air kemudian disapukan pada kanvas dengan tipis.

Teknik transparan ini memberikan kesan artistik tersendiri mengingat cat *acrylic* sendiri memiliki sifat transparan, di samping itu penggunaan teknik transparan sangat serasi dengan gaya yang ditampilkan pada karya.

### **c. Teknik Opaque**

Selain memiliki sifat yang transparan cat *acrylic* juga bisa digunakan dengan teknik *opaque* (menutup), artinya suatu warna dapat menutup warna di bawahnya. Lapisan warna dicat di atas warna yang ada di bawahnya (warna sebelumnya) agar memberikan kesan lebih tegas. Teknik ini juga mem-

beri bentuk terutama pada objek pokok. Teknik *opaque* ini adalah kebalikan dari teknik transparan, dalam arti gelap terang dihasilkan dengan menggunakan cat warna tertentu yang diinginkan tidak dengan menipis atau mencairkan cat.

### **c. Teknik Dusse!**

Yang dimaksud dengan teknik *dusse!* di sini adalah teknik yang dilakukan dengan cara sapuan halus secara berulang, hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna baik warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama sehingga dari teknik *dusse!* tersebut akan terlihat gradasi warna gelap ke terang dan dari warna muda ke warna tua ataupun sebaliknya.

### **d. Teknik pointilis**

Mengisi warna-warna yang berbeda pada bentuk yang sudah diblok dengan warna sebelumnya yang dilakukan dengan menyentuhkan ujung kuas secara acak, sehingga akan memunculkan dan terlihat nohktah atau titik-titik warna yang berbeda-beda pada bentuk tersebut.

Dari berbagai macam teknik yang diterapkan dalam mencipta-

kan suatu karya tersebut diharapkan menjadi satu-kesatuan visual yang *unity*, sehingga yang diterapkan dan ditampilkan dalam karya tidak berkesan berdiri sendiri-sendiri. Kekayaan teknik juga menjadi keunggulan tersendiri dalam mewujudkan suatu karya seni lukis, sehingga dengan cara selalu bereksperimen teknik diharapkan suatu saat nanti dapat menemukan dan memiliki teknik baru yang sifatnya personal dan tidak dimiliki oleh orang lain sebagai suatu cara untuk memberi warna baru dalam dunia seni lukis yang terus berkembang.

## PEMBAHASAN

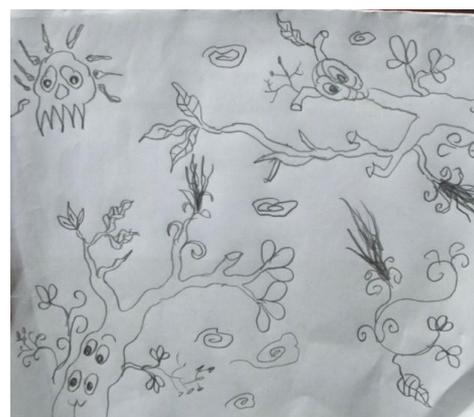
### A. Proses Penciptaan

Berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis, supaya dalam menciptakan karya dapat menghasilkan karya lukis yang sebaik-baiknya maka diterapkan suatu strategi yang tepat dalam proses perwujudannya. Metode atau strategi dalam proses perwujudan yang diterapkan secara runtut agar memudahkan dan membantu dalam menampilkan sebuah persoalan yang menjadi tema penciptaan karya seni lukis baik secara visual maupun secara konseptual, se-

hingga dapat dipahami arti dan makna yang tersirat dibalik nilai estetik dari karya seni lukis yang diciptakan. Adapun metode dalam proses perwujudan atau tahap visualisasi yang diterapkan penulis secara runtut adalah sebagai berikut:

### 1. Sket dan Rancangan Komposisi Bentuk.

Sebelum melukis pada media kanvas, dibuat sket bentuk yang akan ditampilkan sekaligus merancang komposisi bentuk pada kertas putih ukuran F4 (folio) dengan menggunakan pensil 2B yang kemudian sketsa objek dan rancangan komposisi akan dipindah pada bidang kanvas.



**Gambar 02.**  
Sket awal di kertas folio  
Foto: Hasan 2011

## 2. Pembuatan *Background*

Sebelum di isi bentuk, kanvas terlebih dahulu diberi warna secara merata (diblok) baik hanya dengan satu jenis warna saja ataupun dengan banyak warna, warna-warna tersebut akan berfungsi sebagai *background*.

Dengan membuat *background* terlebih dahulu maka akan lebih leluasa dalam membuat dan memberi warna suatu bentuk sesuai dengan yang sudah direncanakan.

### a. Pemindahan Sket dan Rancangan Komposisi Bentuk pada Bidang Kanvas

Setelah *background* itu jadi, kemudian sketsa objek dan rancangan komposisi yang dibuat pada kertas dipindah pada bidang kanvas dengan menggunakan pensil ataupun dengan cat.

### b. Pewarnaan

Setelah sket bentuk atau bentuk tertata pada bidang kanvas, kemudian objek-objek tersebut diberi warna dasar yang akan dilanjutkan dengan warna yang sama ataupun dengan warna yang berbeda.

Pada tahap ini biasanya meng-

gunakan dua cara dalam mengisi bentuk dengan warna, yaitu dengan cara tipis dan tebal yang disesuaikan dengan bentuknya dan warna selanjutnya bahkan juga disesuaikan dengan nilai-nilai artistik yang diinginkan.



**Gambar 03**  
Tahap Pewarnaan  
(Foto: Joko Wiranto, 2011)

### c. Ditail

Setelah bentuk terisi warna, kemudian bentuk tersebut digarap lebih ditail lagi sampai karakter setiap bentuk terlihat dan sesuai dengan karakter bentuk yang diinginkan. Disamping itu juga memfokuskan pada satu bentuk atau lebih dari satu dalam lukisan sebagai *centre of interest*, dengan membuat sebuah warna yang berbeda atau penekanan volume pada bentuk tersebut sesuai dengan ekspresi. Hal ini dilakukan dengan cara membuat *tone* dan

gradasi warna dari gelap ke terang atau dari warna tua ke warna muda maupun sebaliknya, sehingga volume bentuk yang ingin dijadikan sebagai *centre of interest* terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan bentuk yang lainnya.

Dalam menentukan *centre of interest* pada setiap lukisan sangat bervariasi, artinya pada setiap masing-masing karya yang dibuat memiliki *mono centre of interest* dan *bie centre of interest*. Hal ini diterapkan agar setiap karya yang dibuat tidak terkesan monoton.

#### d. Improvisasi

Dalam setiap proses melukis sering dilakukan sebuah improvisasi visual, di mana visual yang dibuat secara spontanitas tersebut sebelumnya tidak terdapat dalam sebuah rancangan awal yang sudah dibuat pada kertas. Artinya dalam hal ini bahwa setiap rancangan visual yang dibuat di kertas tidak selalu menjadi patokan, di mana rancangan visual yang dibuat di atas kertas tersebut masih dikembangkan lagi di media kanvas.

#### e. Finishing

Dalam proses ini semua bidang kanvas sudah terpenuhi oleh

berbagai macam bentuk atau figur yang telah diinginkan, maka proses terakhir adalah aksan perincian atau *finishing touch*. Bekerja dari *centre of interest* kemudian menyebar ke luar sesuai dengan bentuk atau figur yang dibuat. Dalam proses ini adalah menyempurnakan beberapa figur yang belum sempurna dengan kata lain membuat detail dari berbagai macam bentuk. Sehingga nantinya setelah karya jadi tidak ada lagi hal-hal atau unsur visual yang terlihat mengganggu atau kurang sempurna, maka secara keseluruhan (unsur visual) dengan *finishing touch* ini menjadikan hasil akhir karya akan terlihat sempurna.



**Gambar 03**  
Tahap Pembuatan detail  
(Foto: Joko Wiranto, 2011)

## B. Deskripsi Karya

Memilih atau menggunakan tema "Sifat dan Perilaku Buruk Manusia sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Karya Seni Lukis" kali ini, yaitu sebagai tema umum atau global dalam setiap menciptakan karya seni lukis. Sehingga dari semua karya seni lukis yang diciptakan dengan tema khusus masih mengacu pada tema umum tersebut.



**Gambar 04**  
 "Tumbuh dua rasa", 2010  
 Acrylic on canvas, 100 x 80 cm  
 (Foto: Hasan)

Setiap manusia yang lahir di muka bumi ini sudah dikaruniai dua sifat oleh Tuhan yang Maha Esa, yaitu sifat baik dan sifat buruk. Dari

kedua sifat tersebut terkadang tumbuh selaras (sama-sama kuat) dan juga dari salah satu sifat ada yang lebih mendominasi. Sifat itulah yang menuntun perilaku manusia dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini.

Simbol kepala yang ditumbuhi api dan daun yaitu untuk melukiskan seorang manusia yang dikaruniai dua sifat oleh Tuhan yang maha esa. Dalam hal ini simbol api digunakan untuk melukiskan sifat buruk yang melekat dan tumbuh pada diri manusia, sedangkan simbol daun digunakan untuk melukiskan sifat baiknya.

Menggunakan dua batang di kepalanya yang masing-masing ditumbuhi oleh unsur yang berbeda (api dan daun) yaitu sesuai dengan esensi persoalan yang diangkat, di mana manusia dilahirkan di dunia ini dikaruniai dua sifat oleh Tuhan yang maha esa, yaitu sifat baik dan buruk.

Pesan moral yang ingin disampaikan dalam karya ini adalah ingin member tahu atau menjelaskan kepada semua orang melihat karya ini, bahwa setiap manusia yang diciptakan di muka bumi ini dikaruniai dua sifat, yaitu sifat buruk dan baik.

## SIMPULAN

Sifat dan perilaku buruk manusia sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan dalam karya seni lukis yang menjadi tema dipilih karena segala macam persoalan yang menyangkut dengan sifat dan perilaku buruk manusia yang banyak dijumpai dan menyentuh batin pribadi, sehingga merasa sangat menarik untuk diangkat ke dalam sebuah karya seni lukis sebagai sikap kritis terhadap persoalan tersebut.

Dengan menggunakan tema sifat dan perilaku buruk manusia tersebut, kemudian muncul ide dalam menciptakan unsur visual yang dapat mewakili atau melukiskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sifat dan perilaku buruk manusia itu sendiri. Dalam hal ini dengan menggunakan bentuk-bentuk atau simbol-simbol yang mencerminkan gaya pribadi dianggap sangat tepat untuk melukiskan tentang persoalan sifat dan perilaku buruk manusia, hal tersebut juga merupakan salah satu tujuan dalam menciptakan sebuah karya seni lukis.

Jadi dalam hal ini secara keseluruhan mulai dari pra penciptaan

yang menyangkut dengan studi pustaka, observasi, dokumentasi, alat dan bahan yang digunakan, dan teknik yang digunakan, kemudian proses penciptaan yang hubungannya dengan tahap-tahap yang dilakukan dalam proses visualisasi sampai menghasilkan bentuk dan nuansa visual dengan gaya pribadi sudah dapat mewakili tema yang diangkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis.

Terakhir adalah dengan terciptanya karya-karya tersebut diharapkan dapat memberi sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi orang lain, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetik dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki nilai filosofi yang memberikan manfaat bagi umat manusia.

***\*Penulis adalah mahasiswa Program Magister Pasca Sarjana Prodi. Penciptaan Seni ISI Surakarta.***

## DAFTAR PUSTAKA

Fasthea, Sholeh., dalam [http://www.ensiklopedia/psikologi\\_sifat\\_manusia.htm](http://www.ensiklopedia/psikologi_sifat_manusia.htm) 20 Januari 2011.

Poedjawi, Yatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 1996.

Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi*, UI-Press, Jakarta, 1990.